

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah salah satu jenis penyakit *degenerative* yang mengalami peningkatan setiap tahun di negara-negara seluruh dunia. Menurut *Internasional of Diabetic Ferderation* (IDF, 2015) tingkat prevalensi global penderita DM pada tahun 2014 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk di dunia dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 387juta kasus. Indonesia merupakan negara menempati urutan ke 7 dengan penderita DM sejumlah 8,5 juta penderita setelah Cina, India dan Amerika Serikat, Brazil, Rusia, Mexico. Angka kejadian DM menurut data Risesdas (2013) terjadi peningkatan dari 1,1 % di tahun 2007 meningkat menjadi 2,1 % di tahun 2013 dari keseluruhan penduduk sebanyak 250 juta jiwa.

Peningkatan prevalensi data penderita DM di atas salah satunya yaitu Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 152.075 kasus. Jumlah penderita DM tertinggi sebanyak 5.919 jiwa di Kota Semarang (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2011). Data Depkes RI (2012) menunjukkan rata-rata kasus penderita DM di Jawa Tengah sebanyak 4.216 kasus.

Angka kejadian penderita DM yang besar berpengaruh terhadap peningkatan komplikasi. Menurut Soewondo dkk (2010) dalam Purwanti (2013) sebanyak 1.785 penderita diabetes melitus di Indonesia yang

mengalami komplikasi *neuropati* (63,5%), *retinopati* (42%), *nefropati* (7,3%), *makrovaskuler* (6%), *mikrovaskuler* (6%), dan kaki diabetik (15%). Adapun cara pencegahan komplikasi pada penderita DM yaitu melakukan kontrol kadar gula darah, periksa rutin gula darah, konsumsi obat *hipoglikemi*, latihan fisik ringan dan patuh dalam diet rendah kalori (Arisman, 2011).

Obat-obatan yang ditetapkan untuk pasien *diabetes militus* baik secara kimiawi maupun herbal diantaranya adalah tanaman yang dapat menurunkan kadar gula darah seperti buah pare. Pare (*momordica charantia L*) mengandung *flavonoid*, *glikosida cucurbitacin*, *charantin* dan *momordin* (Sari, 2012). *Flavonoid*, berfungsi meningkatkan metabolisme dan imunitas tubuh, membantu mengobati komplikasi diabetes, menurunkan kadar gula darah dan kadar lipid dalam darah. *Glikosida cucurbitacin* dapat menurunkan gula darah. *Charantin* dan *momordicin* yang dapat meningkatkan sekresi insulin dan meningkatkan sensitifitas insulin

Berdasarkan hasil penelitian Suryati, Wati dan Kunarti (2013) pengaruh air rebusan buah pare terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjungpinang. Kadar gula darah responden (10 orang) yang pada awalnya tinggi (hiperglikemia), setelah diberikan air rebusan buah pare sebagian besar (80%/8 orang) mengalami penurunan, sedangkan 20% atau 2 orang mengalami kenaikan dari kadar gula darah sebelum diberikan air rebusan

buah pare. Dari 8 responden yang mengalami penurunan, 4 (empat) responden dengan kadar gula darah normal, sedangkan 4 (empat) responden masih *hiperglikemia*.

Berdasarkan hasil penelitian Kirwanto (2013) upaya pengendalian kadar gula darah dengan menggunakan modifikasi diet pare pada penderita *diabeus militus* di Klinik Sehat Migunani Klaten. Didapatkan hasil kadar gula darah sebelum dan sesudah diberi diet pare pada penderita DM ada perbedaan ditunjukkan $p=0,001$ ($p < 0,05$).

Desa wonosalam memiliki hasil buah pare yang lumayan banyak, tetapi masyarakat tidak memanfaatkan buah tersebut karena buah pare memiliki rasa yang pait, sehingga banyak buah pare yang busuk dan kering. Alasan penulis mengambil buah pare untuk studi kasus, agar buah pare dapat di manfaatkan sebagai pengobatan alamiah untuk penderita *Diabetes Militus*.

Berdasarkan Latar Belakang diatas penulis tertarik untuk mengaplikasikan tentang “Penerapan Rebusan Buah Pare Terhadap Penurunan Gula Darah Pada Penderita *Diabetes Militus* di Wonosalam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yaitu, apakah ada pengaruh rebusan buah pare terhadap penurunan kadar gula darah?

C. Tujuan Study Kasus

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan rebusan buah pare terhadap penurunan gula darah pada penderita *diabetes militus* (Tn X dan Y) di Wonosalam

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui Kadar gula darah pada Tn X dan Y sebelum mengkonsumsi rebusan buah pare dan setelah mengkonsumsi rebusan buah pare
- b. Menegakkan Diagnosa Keperawatan pada penderita *diabetes militus*
- c. Memberikan terapi rebusan buah pare terhadap penurunan kadar gula pada penderita *diabetes militus*.
- d. menganalisis penurunan kadar gula pada Tn X dan Y

D. Manfaat Studi Kasus

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan dapat memberi gambaran atau informasi tentang pemberian rebusan buah pare terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita *diabetes militus* dan dapat menjadi acuan pada penelitian.

1. Pelayanan keperawatan

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan, dapat memberi gambaran atau informasi tentang penerapan rebusan buah pare terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita *diabetes militus*.

2. Bagi Pasien

Klien dapat membuat rebusan buah pare secara mandiri atau dengan bantuan keluarga sehingga dapat membantu mengatasi masalah penurunan kadar gula darah

3. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini digunakan untuk memberikan sumbangan ilmiah kepada pendidik dan mahasiswa, terhadap kasus *Diabetes Militus* yaitu melalui pemberian rebusan buah pare dapat dijadikan sebagai komplementer, yang dapat diterapkan dalam praktek mandiri keperawatan oleh mahasiswa keperawatan.